

OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA KELURAHAN BUKIT DURI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA GENERASI MUDA

Suci Nurpratiwi*, Amaliyah, Nada Arina Romli, Ummu Hani

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Koresponden Penulis: sucinurpratiwi@unj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran karang taruna Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Karang taruna memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat, khususnya dalam bidang lingkungan dan pengelolaan sampah. Kesadaran akan konsep zero waste sangat penting bagi karang taruna karena dapat membawa dampak positif yang luas bagi lingkungan dan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah *Participatory Action Research (PAR)* yaitu melalui dialog, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung dalam pengelolaan sampah. Peserta yang terlibat adalah anggota karang taruna di Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan sejumlah 11 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis melalui tahap pengumpulan data, kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran dalam praktik zero waste pada generasi muda karang taruna serta tidak hanya menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah, namun juga memberdayakan komunitas untuk terus mengembangkan solusi berkelanjutan bagi lingkungan mereka.

Kata Kunci:

karang taruna, zero waste, lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang tampaknya sederhana, tetapi dapat berkembang menjadi sangat rumit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup manusia yang beragam. Tingginya jumlah penduduk pada suatu wilayah dapat berimbas pada tingginya volume limbah dan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Bintarto, 1997). Saat ini, manusia kurang akan kesadaran lingkungan sendiri (Pratama, 2022). Banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan lestari, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya sampah plastik, kertas, logam, kaca dan sebagainya yang merupakan jenis sampah anorganik yang paling banyak ditemui dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang serius.

Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi keempat di dunia, dengan mencakup 270 juta jiwa pada tahun 2024 (Kompas, 2024). Dari jumlah tersebut kemungkinan pasti akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pada peningkatan jumlah penduduk tentunya akan menimbulkan peningkatan pada produksi sampah setiap tahun. Permasalahan sampah hingga kini merupakan masalah yang belum dapat teratasi dan menemukan solusi pemecahannya (Biworo et al., 2024). Permasalahan sampah merupakan masalah krusial yang terjadi pada 15 tahun terakhir. Total produksi sampah di Indonesia telah mencapai 67,8 juta ton dari 270 juta penduduk (KLHK, 2020). Sampah plastic menjadi salah satu jenis sampah yang sulit terurai. Menurut data dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut menurut data dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut (TKN-PSL) bahwa Indonesia menghasilkan 12,87 juta ton sampah plastik pada 2023. Sampah plastik banyak ditemui di lingkungan masyarakat dan area wisata (Wulida, 2024)

Manusia sebagai pemimpin di bumi (*khalifah fi al-ardh*) memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (Nurasiti, 2022). Konsep ini, yang berasal dari ajaran Islam, menekankan bahwa manusia diciptakan dengan tugas khusus untuk memelihara keseimbangan alam dan memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan Qs. Al-Baqarah ayat 3. Oleh karena itu, manusia memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar bumi tetap menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi generasi mendatang.

Karang taruna memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, sebagai organisasi kepemudaan yang berakar di masyarakat karang taruna dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam hal kesadaran dan tindakan lingkungan (Rodhiyah, 2023). Sebagai wadah bagi generasi muda, karang taruna dapat berkontribusi secara signifikan melalui berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan melakukan tindakan nyata dalam pelestarian alam. Hal tersebut, seperti penyuluhan tentang lingkungan, pengelolaan sampah, program daur ulang, dan lain sebagainya. Dengan begitu, karang taruna dapat berperan aktif melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam beberapa tahun belakangan ini mulai diperkenalkan sebuah gerakan sosial yang bernama *zero waste*. *Zero waste* adalah sebuah filosofi dan gaya hidup yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan hingga mendekati nol. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengompos (*rot*), dan menolak (*refuse*) produk yang tidak perlu. Tujuan utama dari *zero waste* adalah untuk menjaga sumber daya tetap berputar dalam siklus penggunaan, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong keberlanjutan (Verawati, 2022).

Kegiatan optimalisasi peran karang taruna dalam praktik *zero waste* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota karang taruna dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan baik dan benar,

khususnya di Kelurahan Bukit Duri. Dengan meningkatkan peran tersebut, diharapkan karang taruna dapat menerapkan dan mempromosikan konsep *zero waste*, komunitas lokal dapat menjadi lebih sadar lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan lebih baik, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Praktik *zero waste* juga dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah terus berkembang sebagai solusi berkelanjutan bagi lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan ialah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menggabungkan tindakan praktis dan penelitian ilmiah guna mencapai perubahan sosial yang positif (Rahmat, 2020).

Adapun peserta kegiatan yaitu anggota karang taruna RW 06 Kelurahan Bukit Duri sejumlah 11 orang. Rentang usia anggota karang taruna ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah peserta		
Rentang Usia	Gender	
	Laki-laki	Perempuan
15 – 25 Tahun	5	6

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu identifikasi masalah, penulis bersama dengan mitra atau kelompok yang terlibat mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang relevan dan perlu dipecahkan. Selanjutnya, tahap perencanaan dengan menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan, strategi, dan metode yang akan digunakan untuk mengatasi masalah. Tahap berikutnya, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data secara partisipatif, yang dapat melibatkan wawancara, survei, observasi, atau metode lain sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini narasumber menyampaikan materi tentang *zero waste* dan cara pengelolaan sampah yang benar, dilanjutkan dengan diskusi dan curah pandang antar peserta.

Setelah proses diskusi selesai, peserta didampingi untuk melaksanakan praktik untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang bernilai guna. Pada praktik ini, anggota karang taruna dituntun untuk membuat celengan kreasi dengan bahan dasar botol bekas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka untuk memanfaatkan barang sekitar menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Tahap akhir kegiatan yaitu evaluasi. Masing-masing anggota karang taruna menyampaikan kesan dan pesan sekaligus membuat video ajakan kepada masyarakat luas untuk dapat mengimplementasikan *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia berdampak signifikan pada peningkatan produksi sampah. Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah plastik setiap tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik berakhir di laut. Sampah plastik yang masuk ke laut bisa terpecah menjadi partikel mikro dan nano plastik yang sangat berbahaya karena dapat termakan oleh ikan dan organisme laut lainnya. Masalah sampah plastik di laut menjadi semakin mendesak dengan lebih dari 200 spesies hewan yang tercatat memakan plastik (Bintang Alya Binurika Mustopa, 2022). Kampanye lingkungan mengenai sampah plastik, termasuk gaya hidup *zero waste* terus digalakkan untuk mengurangi timbunan sampah plastik. Gaya hidup *zero waste* berfokus pada meminimalisasi produksi sampah yang dihasilkan individu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip *zero waste* ini diimplementasikan melalui prinsip 5R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, dan Rot*) (Rustan, 2023).

Zero waste adalah pendekatan konservasi sumber daya yang dilakukan melalui produksi, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan produk serta pengemasan tanpa pembakaran dan tanpa pembuangan ke tanah, air, atau udara yang dapat mengancam lingkungan maupun kesehatan manusia (Wijaya, 2024). Filosofi ini mengedepankan upaya untuk mengurangi jejak lingkungan secara signifikan dengan cara yang lebih berkelanjutan. Gaya hidup *zero waste* adalah bentuk kesadaran individu akan pentingnya merawat lingkungan sebagai tempat hidup sehari-hari. Gaya hidup ini tidak hanya mengkampanyekan penyelamatan alam dari bahaya sampah bagi bumi dan seisinya, tetapi juga memiliki nilai surplus dengan memanfaatkan atau menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.

Penerapan gaya hidup *zero waste* memerlukan komitmen dan perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan prinsip *zero waste*, pertama, *refuse* yaitu menolak barang-barang yang tidak perlu dan yang berpotensi menjadi sampah, seperti menolak kantong plastik sekali pakai di toko dan membawa tas belanja sendiri. Kedua, *reduce*, mengurangi penggunaan barang-barang yang menghasilkan sampah, seperti membeli barang dalam kemasan besar atau tanpa kemasan, menggunakan produk yang tahan lama dan bisa diisi ulang. Ketiga, *reuse*, menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan untuk tujuan yang sama atau berbeda, seperti menggunakan botol air minum isi ulang, memanfaatkan pakaian bekas, dan menggunakan wadah bekas untuk penyimpanan. Keempat, *recycle*, mendaur ulang barang-barang yang tidak bisa digunakan kembali sehingga bahan bakunya bisa digunakan lagi, seperti mendaur ulang kertas, plastik, kaca, dan logam di fasilitas daur ulang. Kelima, *rot*, mengomposkan sampah organik sehingga bisa diurai secara alami dan digunakan sebagai pupuk, seperti mengompos sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan

penyutusias dari peserta kegiatan. Narasumber menyampaikan bahwasanya *zero waste* merupakan salah satu upaya menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, *zero waste* membantu mengurangi polusi di darat, air, dan udara. Dengan meminimalkan limbah yang dihasilkan, dapat mengurangi risiko pencemaran yang merusak ekosistem dan membahayakan kesehatan manusia serta satwa.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah paparan materi oleh narasumber, kemudian dilakukan tanya jawab dan curah pandang antar peserta. Pada sesi ini, peserta saling memberikan pendapatnya terhadap permasalahan sampah yang tak kunjung usai khususnya di lingkungan mereka, serta memberi beberapa opsional solusi yang dapat dilakukan. Di samping itu, peserta juga bertanya beberapa hal mengenai implementasi *zero waste* kepada narasumber. Kemudian, peserta saling berdiskusi mengenai program yang akan dilaksanakan di tempat tinggal mereka terkait implementasi dari *zero waste* tersebut. Mereka berencana ingin mengikuti jejak Pandawara Group, yaitu dengan membersihkan sungai yang tercemar sampah di lingkungan mereka.



Gambar 2. Peserta menyimak pemaparan materi

Setelah pelaksanaan kegiatan, selanjutnya ialah praktik memanfaatkan barang bekas dari botol plastik. Peserta dibentuk dalam 3 kelompok dan masing-

masing kelompok harus membuat celengan kreasi yang berbeda. Tugas ini diharapkan dapat melatih kreativitas mereka untuk dapat memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai guna. Barang bernilai guna adalah barang yang masih bisa digunakan kembali atau diolah menjadi produk baru sehingga dapat meminimalisir produksi sampah yang dibuang ke TPA (Rosadah, 2021). Langkah ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga membantu menghemat sumber daya dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 3. Pemanfaatan barang bekas

KESIMPULAN

Karang taruna memiliki peran yang cukup signifikan untuk memulai upaya kesadaran dan peduli terhadap lingkungan pada generasi muda. Beberapa usaha yang dapat dilakukan diantaranya dengan memulai ajakan untuk mengelola sampah produksi sehari-hari dengan memilahnya sebelum dibuang ke TPA. Disamping itu juga dengan ajakan melaksanakan praktik minim sampah, atau *zero waste*. Karang taruna dapat pula menyusun program-program yang sifatnya sosialisasi atau invitasi kepada generasi muda maupun masyarakat sekitar, seperti membersihkan sungai di lingkungan sekitar, sebagaimana demikian yang juga akan dilakukan oleh Karang Taruna RW 06 Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini terlaksana atas dukungan LPPM Universitas Negeri Jakarta melalui dana hibah pengabdian kepada masyarakat Kemitraan Dunia Usaha, Pemda, dan Instansi Pendidikan tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Mursalin, H. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Melestarikan Bumi Dengan Konsep Khalifatullah Fil Ardh. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 175-182.
- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Masyarakat

- dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 85-92.
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan kesadaran bela negara pada setiap individu dengan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403-1409.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Rodhiyah, M., & Pujiyanto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 60-71.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1763-1768.
- Verawati, P. (2022). Kebijakan Extended Producer Responsibility Dalam Penanganan Masalah Sampah di Indonesia Menuju Masyarakat Zero Waste. 9 (1). *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 189-197.
- Wijaya, M., Dewi, R. D., Joprang, F. S. J., Siladjaja, G. K. A., & Hananta, L. H. (2024). Education On" Zero Waste" Waste Management Based on the 3 R Approach In Jakarta Coastal Area. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 351-357.
- Wulida, S. N., Khosyati, N. E., Yusuf, A., Biworo, M., & Andrian, S. H. (2024). Inovasi Mesin Pengolahan Paving Block Dari Sampah Plastik Guna Mewujudkan Green Economy Dalam SDGs 2030. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1552-1558.